

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pdb sektor industri (X_1), upah riil (X_2), jumlah unit usaha (X_3), dan modal usaha (X_4), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri ekonomi kreatif (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka peneliti mengadakan penelitian di seluruh wilayah Indonesia mengenai penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif. Kemudian data yang di dapat dari lembaga badan pusat statistik (BPS) Indonesia. Alasan Peneliti melakukan penelitian terhadap penyerapan tenaga kerja disebabkan karena masih banyak pengangguran yang belum terserap oleh kesempatan kerja di Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu terhitung dari bulan April sampai bulan Agustus 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan

peneliti sudah tidak padat, sehingga akan member kemudahan bagi peneliti untuk memfokuskan penelitian dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *expost facto*. Metode deskriptif digunakan untuk mengukur gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan hubungan antara variabel-variabel, karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah daripada menguji hipotesis¹. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden.²

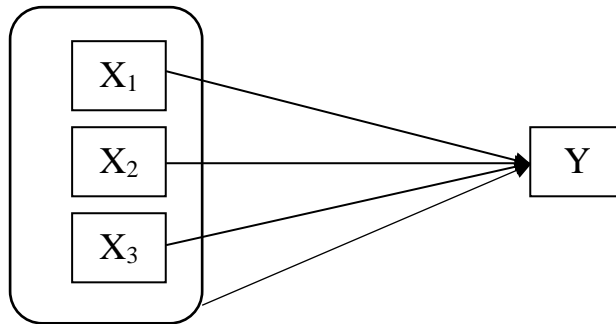
Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data kepustakaan melalui badan pusat statistic(BPS) Indonesia dengan cara mengambil data lapangan atau sekunder. Dan pengolahan data menggunakan Eviews 9.

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada,2009), P. 23.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), P. 6.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berikut gambar konstelasi hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat:



Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Upah Riil

Variabel Bebas (X_2) : Jumlah Unit Usaha

Variabel Bebas (X_3) : Modal Usaha

Variabel Terikat (Y) : Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sedang dan Besar di Indonesia

—————→ : Menunjukkan Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja dari laporan data BPS terkait modal usaha dan sektor industri di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Purposive sampling juga dikenal sebagai Judgment Sampling, yaitu metode penentuan sampel secara tidak acak dimana pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk tahunan periode 2001 sampai tahun 2011.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Variabel Y)

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang/jasa melalui suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Kemudian penyerapan tenaga kerja adalah angkatan kerja yang siap bekerja berumur 15 tahun ke atas dan akan mendapat bayaran upah atau gaji setelah melakukan pekerjaan yang di kehendaki perusahaan. Tenaga kerja (man power) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja (bukan termasuk angkatan kerja) ialah tenaga kerja atau

penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan.

2. Upah Riil

Upah adalah, pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Turunnya target produksi, mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja (substitution effect).

3. Jumlah Unit Usaha

Jadi dapat disimpulkan jumlah unit usaha akan bertambah jika Investasi terus bertambah. Sehingga menyebabkan terbukanya lapangan pekerjaan baru dengan hasil uang Investasi tersebut. Dan jumlah unit usaha yang bertambah akan menyebabkan bertambahnya pula penyerapan tenaga kerja baru.

4. Modal Usaha

Modal usaha adalah Faktor produksi atau real capital goods (barang-barang modal riil) meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa dan juga merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Modal usaha adalah salah satu faktor yang akan menentukan

sebuah produktivitas yang akan berdampak pendapatan kepada perusahaan dan juga alat untuk menambah pendapatan sehingga akan mendorong minat menyisihkan hasil produksinya, untuk menunjang kelancaran operasional.

Modal usaha termasuk didalamnya modal kerja kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang digunakan untuk biaya pekerja, hak pekerja, untuk memproduksi barang serta biaya dalam keperluan lainnya. Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan. Modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Kemudian Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan tiga uji, yaitu Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, dan Juga Uji Koefisien Determinasi. Yang di olah lewat aplikasi Eviews 9.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik

parametrik.³ Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas.⁴

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*, (Jakarta: Pt. Prestasi Pustakarya, 2009), Hal. 94

⁴ Ibid., Hal. 79

homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.⁵

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu keadaan terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Metode autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* Untuk mengambil keputusan hasil uji autokorelasi, diukur melalui F-statistic dan Obs. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan Prob. F atau Prob. Chi-Square dengan α . Jika Prob. Chi-Square $< \alpha$ 0,05 , maka terjadi gejala autokorelasi, sebaliknya jika Prob. Chi-Square $> \alpha$ 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi (homoskedastisitas). Hasil pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk asumsi autokorelasi dengan menggunakan Eviews 9.

⁵ *Ibid.*, Hal. 79

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:⁶

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variable dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility, Service Quality dan Marketing Mix, Sedangkan variabel terikatnya adalah Corporate Image. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y = Koefisien Corporate Image

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Pdb industri

b_2 = Koefisien Tingkat Upah

b_3 = Koefisien Jumlah unit usaha

b_4 = Koefisien Modal usaha

X_1 = Variabel Pdb industri

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* Hal.262

X_2 = Variabel Tingkat Upah

X_3 = Variabel Jumlah unit usaha

X_4 = Variabel Modal usaha

e = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.⁷

a) Uji Hipotesa

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan kriteria :

Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan)

⁷ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), Hal.160

terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.